

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan<sup>1</sup>. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa<sup>2</sup>.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah – masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama dalam pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2003), hal.1

<sup>2</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), hal. 65

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Menurut Mouly dalam Saiful Rahman Yoto menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu.<sup>5</sup> Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru, termasuk lingkungan.<sup>6</sup> Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Selain belajar, komponen utama yang ada dalam dunia pendidikan

---

<sup>3</sup>Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

<sup>4</sup> Saiful Rahman Yoto, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang : Yanizar Group, 2001), hal 3

<sup>5</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Impelementasi Kurikulum*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hal 84

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 57

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

adalah seorang guru. Dimana guru menjadi ujung tombak pada sebuah pendidikan karena tanpa adanya guru, proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru.

Guru memiliki tugas yang berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang professional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras.

Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.7

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar peserta didik maka guru atau pendidik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut<sup>9</sup>.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik dan mengurangi timbulnya kesulitan belajar, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam cirri setiap

---

<sup>9</sup> Abin S. Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 311

pribadi peserta didik.<sup>10</sup>

Dilihat dari penjelasan diatas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran, agar para peserta didik lebih paham dalam proses belajar mengajar.

Strategi belajar pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang dipilih oleh fasilitator untuk dilaksanakan, baik oleh peserta didik ataupun pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>12</sup> Oleh karenanya guru harus pandai menetapkan metode yang paling sesuai dan serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Dalam pengajaran Bahasa, utamanya Bahasa Inggris yang bisa dikatakan pelajaran yang membosankan dan cepat membuat jenuh, tentunya seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran khusus yang bisa membuat suasana kelas menyenangkan dan peserta didik lebih aktif.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.37

<sup>11</sup> Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 147

Pengajaran bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Guru harus bisa membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kelas Bahasa, terutama Bahasa Inggris yang bisa dikatakan termasuk pelajaran yang masih menjadi momok bagi peserta didik.

Bahasa pada dasarnya merupakan sistem simbol yang ada di alam ini. Bahasa sangat penting untuk di pelajari karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting, terutama Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa internasional dipakai hampir seluruh Negara di dunia. digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Untuk itu Bahasa Inggris penting untuk dipelajari karena kemampuan Bahasa Inggris seseorang akan sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan berbasis internasional. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dunia sudah sewajarnya diajarkan sejak dini.

Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini akan mempermudah seseorang dalam menguasainya Bahasa Inggris. Untuk itu seorang guru harus bisa menyampaikan materi Bahasa Inggris kepada peserta didiknya dengan cara yang menyenangkan supaya peserta didik semangat dan tidak mudah bosan dalam memelajarinya. Guru harus pandai membuat keingintahuan peserta didik terhadap Bahasa Inggris semakin tinggi, mengingat pentingnya Bahasa Inggris untuk menunjang cita-cita Bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada peserta didik Kelas IV saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, pembelajarannya sudah menggunakan metode yang bervariasi yakni metode drill di padukan dengan metode ceramah, kemudian diberikan tugas untuk memperdalamnya. Namun, metode drill hanya digunakan saat awal pelajaran untuk memperdalam kosa kata begitu pun peserta didik melakukannya dengan cara membaca. Jadi metode drill kurang berjalan maksimal. Dan selanjutnya diisi dengan ceramah dan pemberian tugas. Kadang saat guru menerangkan peserta didik ada yang usil terhadap temannya dan berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.<sup>13</sup> Selain itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ulfa guru Bahasa Inggris Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:<sup>14</sup>

“Pembelajaran Bahasa Inggris di MI ini masih cenderung pada buku, sedangkan medianya hanya menggunakan papan tulis. Pelajaran Bahasa Inggris ini lumayan sulit, karena dalam penguasaan kosa kata anak-anak masih kesulitan. Padahal agar kita bisa mengerjakan soal bahasa inggris ataupun berbicara bahasa inggris harus mengetahui kata bahasa inggrisnya.”

Berdasarkan data nilai Bahasa Inggris kelas IV nilai rata-rata peserta didik adalah 60,5 sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris adalah

---

<sup>13</sup> Observasi di Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada tanggal 09 Nopember 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa pada tanggal 09 Nopember 2016

75. Dari 30 peserta didik yang tuntas ada 11 anak dan yang tidak tuntas ada 19 anak. Nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>16</sup> Menurut Joyce dalam Trianto bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>17</sup>

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah metode *the power of two*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri maupun kelompok.

Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif, yang merupakan belajar dalam kelompok kecil

---

<sup>15</sup> Dokumen nilai kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris

<sup>16</sup> Trianto Ibnu badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Groub, 2014), hal 23.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 24

dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Lebih lanjut model belajar *The Power of Two* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.<sup>18</sup>

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>19</sup> Biasanya peserta didik menyelesaikan peran yang berbeda-beda dalam situasi tertentu dan secara spontan memankan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan topik penelitian **“Penerapan Metode *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung”**.

---

<sup>18</sup> Muqowin, *Strategi Pembelajaran*, dalam <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 08 November 2016

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, Nurudin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 113

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *The Power of Two* yang dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris topik bahasan *Things Around Us* kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifandan kerjasama dalam pelajaran Bahasa Inggris Inggris topik bahasan *Things Around Us* melalui penerapan metode *The Power of Two* yang dikembangkan pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Inggris Inggris topik bahasan *Things Around Us* melalui penerapan metode *The Power of Two* yang dikembangkan pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan metode *The Power of Two* yang dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris topik bahasan *Things*

*Around Us* kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan kerjasama dalam pelajaran Bahasa Inggris Inggris topik bahasan *Things Around Us* melalui metode *The Power of Two* yang dikembangkan pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Inggris Inggris topik bahasan *Things Around Us* melalui metode *The Power of Two* yang dikembangkan pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun secara praktis. Lebih jelasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literature dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode *The Power of Two* pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan juga dapat membantu kepala madrasah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga terlahir guru-guru yang profesional serta memotivasi untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi Guru MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran

### c. Bagi Peserta Didik MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

### d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran the power of two dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian tindakan kelas.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahapeserta didik lainnya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.<sup>20</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “penerapan metode *the power of two* yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang secara langsung meningkatkan keaktifan, kerjasama serta hasil belajar peserta didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.

### **F. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian dalam judul. Hal ini dimaksudkan agar

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 63

tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpangan-siuran dalam menginterpretasikan judul tersebut. Istilah- istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Jadi metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. *The Power of Two*

*The power of two* artinya menggabung kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik 1 kepala.

3. Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berkaitan dengan bahasa asing yang hampir digunakan diseluruh dunia.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan yang didapat peserta didik akibat adanya usaha dalam belajar.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri sub-sub bab, antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka : Terdiri dari : Model pembelajaran kooperatif, metode *the power of two*, pembelajaran Bahasa Inggris, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode penelitian : Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan : Deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan hasil penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V Penutup : Simpulan dan Saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah melakukan penelitian, dan daftar riwayat hidup.